Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas Perspektif Teori Pendidikan Modern

Junaidah[1], Putri Fadila[2], Waqiatul Masruroh[3]
[1,2,3]Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
E-mail: inankkotek240@gmail.com, fadilaputri836@gmail.com, waqiatul@iainmadura.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2024-12-15
Revised: 2025-01-22
Published: 2025-02-04

Keywords:
Teacher Role;
Class Perspective;
Modern Education.

Abstract
Classroom management is a key element in creating a conducive learning environment that meets students' needs. With the development of educational paradigms, theories such as constructivism, humanism and technology-based learning provide a new understanding of the role of the teacher. Teachers now act as facilitators, motivators and leaders in student-based classroom management. This research examines these roles through a literature study with a descriptive-analytical approach, combining modern educational theories and recent findings. The results show that the application of this theory enables collaborative, inclusive and relevant learning for the 21st century. Teachers as facilitators guide experiential learning, as motivators build student motivation, and as leaders manage classroom social interactions. However, challenges such as lack of professional training, resistance to change and lack of institutional support still hinder implementation. Solutions include strengthening teacher competencies and updating education policies.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2024-12-15
Direvisi: 2025-01-22
Dipublikasi: 2025-02-04

Kata kunci:
Peran Guru;
Kelas Perspektif;
Pendidikan Modern.

Abstrak
Pengelolaan kelas adalah elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai kebutuhan siswa. Dengan berkembangnya paradigma pendidikan, teori seperti konstruktivisme, humanisme, dan pembelajaran berbasis teknologi memberikan pemahaman baru tentang peran guru. Guru kini berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pemimpin dalam pengelolaan kelas berbasis siswa. Penelitian ini mengkaji peran tersebut melalui studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis, memadukan teori pendidikan modern dan temuan terkini. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan teori ini memungkinkan pembelajaran kolaboratif, inklusif, dan relevan bagi abad ke-21. Guru sebagai fasilitator memandu pembelajaran berbasis pengalaman, sebagai motivator membangun motivasi siswa, dan sebagai pemimpin mengelola interaksi sosial kelas. Namun, tantangan seperti kurangnya pelatihan profesional, resistensi terhadap perubahan, dan minimnya dukungan institusional masih menghambat implementasi. Solusi mencakup penguatan kompetensi guru dan pembaruan kebijakan pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas merupakan elemen penting yang harus diperhatikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana suasana tersebut dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Lingkungan belajar yang efektif tidak hanya melibatkan aspek fisik, tetapi juga suasana psikologis yang membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi. Proses pembelajaran siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat digolongkan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat, motivasi, kemampuan kognitif, serta kondisi emosional dan fisik mereka. Sementara itu, faktor eksternal meliputi elemen-elemen di luar diri siswa yang memengaruhi proses belajarnya, seperti kondisi lingkungan kelas, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, hubungan dengan teman sebaya, hingga dukungan dari keluarga. Menurut Slameto, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Latif, kedua jenis faktor ini memiliki peran yang saling melengkapi dalam menentukan efektivitas proses belajar siswa. Dengan memahami dan mengelola kedua faktor ini secara seimbang, pengelolaan kelas dapat diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.

Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan peserta didik mencakup berbagai aspek psikologis dan kemampuan individu, seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan mereka untuk belajar. Inteligensi mengacu pada kapasitas kognitif siswa untuk memahami, belajar, dan memecahkan masalah. Perhatian adalah kemampuan

untuk fokus pada tugas atau materi yang sedang dipelajari. Minat dan bakat menunjukkan kecenderungan alami atau ketertarikan terhadap bidang tertentu, yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Motif berkaitan dengan alasan atau tujuan siswa dalam belajar, seperti untuk mencapai prestasi atau memenuhi harapan pribadi. Kematangan mencerminkan tingkat perkembangan emosional dan sosial siswa, yang memungkinkan mereka untuk mengelola perasaan dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Sementara kesiapan merujuk pada kesiapan mental dan fisik siswa untuk menerima dan menyerap informasi. Di sisi lain, faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan peserta didik mencakup aspek lingkungan keluarga dan sekolah. Keluarga memainkan peran penting dalam memberikan dukungan emosional dan sosial yang dibutuhkan siswa, sementara lingkungan sekolah juga menyediakan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan berbagai sumber daya pendidikan. Kedua faktor ini, baik internal maupun eksternal, memerlukan keterlibatan aktif dari guru untuk menciptakan ruang belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa, yaitu perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik yang seimbang. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memperhatikan kebutuhan individu siswa serta memperkuat pengaruh positif dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Seiring perkembangan paradigma pendidikan modern, cara pandang terhadap pendidikan pun mengalami perubahan. Menurut Ulfah dalam Agus Sriyanta Secara terminologis, paradigma diartikan sebagai cara pandang atau sketsa pikir yang menyeluruh untuk memahami suatu masalah. Mawati dalam Agus Sriyanta menambahkan bahwa paradigma adalah konsepsi, model, atau pola pemikiran yang bersifat umum dan mendasar, bukan sekadar teori, tetapi dasar fundamental untuk pengembangan teori dan praktik. Dalam suatu proses pembelajaran, tujuan utamanya tidak hanya sekadar menyampaikan atau mentransfer pengetahuan dari pengajar kepada siswa. Sebaliknya, pembelajaran harus mencakup aspek yang lebih luas, yaitu pengembangan karakter siswa, yang mencakup nilai-nilai moral, etika, serta sikap positif dalam kehidupan. Selain itu, kreativitas juga menjadi salah satu fokus, yaitu kemampuan siswa untuk berpikir out of the box, menghasilkan ide-ide baru, serta menemukan solusi inovatif terhadap masalah yang dihadapi. Tak kalah penting, kemampuan kritis juga perlu dilatih, di mana siswa diajak untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diterima, sehingga mereka mampu membuat keputusan yang lebih baik dan terinformasi. Dengan demikian, pembelajaran harus mengarah pada pembentukan individu yang tidak hanya pintar dalam hal akademik, tetapi juga cerdas dalam berpikir, kreatif dalam bertindak, dan bijak dalam menyikapi kehidupan.

Di sisi lain, teknologi digital menjadi salah satu penopang transformasi pendidikan modern. Kitao Kenji dalam Agus Sriyanta menguraikan bahwa pembelajaran digital mencakup penggunaan jaringan komputer untuk mengirimkan data dalam berbagai bentuk, seperti teks, video, dan audio. Penerapan teknologi ini membuka peluang baru dalam pengelolaan kelas, di mana guru dapat mengintegrasikan teknologi untuk dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif.

Dalam paradigma pendidikan yang berkembang saat ini, peran guru mengalami perubahan yang signifikan dan menjadi semakin kompleks. Tidak hanya berfokus pada kegiatan mengajar, guru juga diharapkan untuk menjalankan berbagai fungsi lainnya yang lebih luas. Menurut pendapat Heru dalam buku yang disampaikan oleh Vinsensius, guru bukan lagi hanya sebagai pengajar yang memberikan materi kepada siswa, tetapi juga harus berperan sebagai pemimpin yang dapat memberikan arahan dan inspirasi, sebagai pembimbing yang membantu siswa mengembangkan potensi diri, sebagai motivator yang mendorong semangat belajar siswa, dan sebagai teladan yang menunjukkan perilaku dan sikap yang baik. Dengan demikian, guru harus mampu beradaptasi dengan berbagai peran ini, yang memerlukan keterampilan dan komitmen lebih untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru melampaui tugas-tugas instruksional semata, mencakup aspek moral, emosional, dan sosial. Pendapat ini sejalan dengan Jatiyasa dalam Vinsensius yang menekankan bahwa guru harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, inklusif, dan inspiratif. sehingga siswa merasa didengar, dihargai, dan didorong untuk berkembang secara optimal.

Dengan mempertimbangkan perkembangan teori pendidikan modern dan tantangan era digital, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam pengelolaan kelas. Kajian ini

diharapkan dapat memberikan wawasan tentang strategi dan pendekatan yang relevan untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka *(library research)* yang berarti penelitian ini didasarkan pada pengumpulan dan analisis sumber-sumber literatur yang relevan. Metode ini mengandalkan kajian terhadap berbagai referensi tertulis, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen resmi yang terkait dengan topik penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan deskriptif-analitis bertujuan untuk dapat menggambarkan dan menganalisis secara mendalam tentang peran guru dalam pengelolaan kelas berdasarkan teori-teori pendidikan modern.

Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan peran guru dalam mengelola kelas, tetapi juga menganalisis konsep tersebut berdasarkan pandangan dan prinsip yang ada dalam pendidikan modern. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari literatur-literatur yang relevan dengan topik pengelolaan kelas, paradigma pendidikan, serta peran guru dalam sistem pendidikan modern, yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai topik tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang peran guru dalam pengelolaan kelas berdasarkan teori pendidikan modern memberikan wawasan penting mengenai bagaimana teori-teori tersebut dapat diterapkan secara praktis untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, relevan, dan inovatif. Berikut adalah penjelasan hasil penelitiannya.

1. Pengelolaan Kelas dalam Perspektif Teori Modern

   Penelitian menyoroti bagaimana teori pendidikan modern, seperti konstruktivisme, humanisme, dan teknologi berbasis pembelajaran, memberikan landasan baru untuk pengelolaan kelas. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan ini memungkinkan: (a) Pembelajaran Kolaboratif. Siswa terlibat aktif dalam proses belajar melalui diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan proyek berbasis pengalaman. (b) Pembelajaran Inklusif. Semua siswa, dengan kebutuhan dan gaya belajar yang beragam, dapat dilibatkan secara optimal. (c) Relevansi Abad ke-21. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan untuk tantangan dunia modern, seperti berpikir kritis dan kreativitas.
2. Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas

   Guru memiliki peran yang kompleks dalam pengelolaan kelas, termasuk: (a) Fasilitator. Membimbing pembelajaran berbasis pengalaman dengan menciptakan kegiatan yang merangsang eksplorasi siswa. (b) Motivator. Membangun motivasi intrinsik (dari dalam diri siswa) dan ekstrinsik (melalui penghargaan dan dorongan dari lingkungan). (c) Pemimpin. Mengelola interaksi sosial, mengatasi dinamika kelas, serta memberikan contoh baik kepada siswa.
3. Penerapan Teori Pendidikan Modern

   Penelitian ini menekankan bagaimana teori pendidikan modern dapat diterapkan dalam kelas:

   a) Konstruktivisme: (1) Guru merancang kegiatan pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek berbasis masalah. (b) Siswa didorong untuk membangun pemahaman melalui pengalaman langsung dan eksplorasi mandiri.

   b) Humanisme: (1) Guru memahami kebutuhan emosional siswa dan menciptakan hubungan yang empatik. (2) Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu, memberikan siswa kebebasan untuk mengekspresikan diri.

   c) Teknologi Pembelajaran: (1) Guru menggunakan Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom atau Moodle untuk mengelola materi dan memantau kemajuan siswa. (2) Alat kolaboratif digital seperti Padlet dan Jamboard meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa.
4. Tantangan Implementasi

   Guru menghadapi beberapa kendala dalam menerapkan teori pendidikan modern: (a) Keterbatasan Pelatihan Profesional. Guru sering kurang mendapat pelatihan terkait pendekatan baru atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran. (b) Resistensi terhadap Perubahan. Siswa atau lingkungan sekolah kadang menolak metode baru karena terbiasa dengan

metode tradisional. (c) Kurangnya Dukungan Institusional. Tidak semua sekolah menyediakan fasilitas atau lingkungan yang mendukung inovasi pendidikan.

5. Solusi untuk Tantangan

   Beberapa rekomendasi untuk mengatasi tantangan tersebut adalah: (1) Pelatihan Berkelanjutan. Guru perlu diberi pelatihan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menerapkan teori modern. (2) Pengembangan Budaya Sekolah. Sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, seperti menyediakan teknologi dan mendorong kreativitas guru.

6. Kontribusi Teoretis dan Praktis

   Penelitian ini memberikan kontribusi dalam dua aspek utama: (1) Teoretis. Menjelaskan bagaimana teori pendidikan modern dapat menjadi dasar pengelolaan kelas yang efektif. (2) Praktis. Memberikan panduan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui strategi yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

B. Pembahasan

1. Pengertian dan Pentingnya Pengelolaan Kelas

   Pengelolaan kelas adalah elemen fundamental dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Hal ini mencakup pengelolaan aspek fisik, emosional, dan sosial kelas untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif. Dalam paradigma lama, pengelolaan kelas berfokus pada menjaga ketertiban dan disiplin. Namun, dalam paradigma modern, pengelolaan kelas dianggap sebagai proses dinamis yang melibatkan pemilihan dan penggunaan strategi untuk mengatasi berbagai situasi dan kebutuhan siswa. Tujuan utamanya adalah menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik, baik secara kognitif, emosional, maupun sosial.

2. Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas

   Guru memainkan berbagai peran penting dalam pengelolaan kelas. Sebagai fasilitator, guru memandu siswa melalui pembelajaran berbasis pengalaman dan proyek yang mendorong partisipasi aktif. Sebagai motivator, guru membantu membangun motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa untuk belajar. Guru juga bertindak sebagai pemimpin yang mengatur interaksi sosial dan dinamika kelas secara efektif, serta sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik antara siswa. Dengan demikian, peran guru melampaui tugas mengajar untuk mencakup pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

3. Penerapan Teori Pendidikan Modern

   Paradigma pendidikan modern, seperti konstruktivisme, humanisme, dan pembelajaran berbasis teknologi, memberikan dasar untuk pengelolaan kelas yang efektif. Konstruktivisme mendorong pembelajaran interaktif di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, diskusi, dan juga refleksi. Humanisme menempatkan siswa sebagai individu dengan kebutuhan unik, sehingga penting bagi guru untuk membangun hubungan emosional yang baik dan menciptakan lingkungan yang inklusif. Teknologi menjadi alat penting dalam mendukung pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, misalnya melalui platform digital seperti Learning Management Systems (LMS) yang memfasilitasi pengelolaan materi dan interaksi antara guru dan siswa.

4. Tantangan dalam Implementasi

   Penerapan teori pendidikan modern menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pelatihan profesional untuk guru, resistensi terhadap perubahan baik dari siswa maupun institusi, serta kurangnya dukungan fasilitas. Tantangan ini sering kali menghambat guru dalam mengadopsi pendekatan modern secara efektif.

5. Solusi untuk Tantangan

   Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru, terutama dalam penggunaan teknologi dan strategi pembelajaran interaktif. Selain itu, sekolah perlu menciptakan budaya yang mendukung inovasi, misalnya dengan menyediakan fasilitas teknologi dan mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik terbaik. Pemerintah dan institusi pendidikan juga berperan penting dalam memperkuat dukungan kebijakan yang mendukung penerapan teori pendidikan modern.

   Pengelolaan kelas berbasis teori pendidikan modern memungkinkan

terciptanya lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan siswa abad ke-21. Dengan menerapkan konstruktivisme, humanisme, dan teknologi pendidikan, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Kajian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan teori pendidikan modern memberikan landasan penting dalam pengelolaan kelas yang efektif. Guru memainkan peran yang sangat strategis, baik sebagai fasilitator, motivator, mediator, maupun pemimpin di kelas, yang semuanya mendukung terciptanya lingkungan belajar yang optimal. Dengan pendekatan seperti konstruktivisme, humanisme, dan pemanfaatan teknologi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, interaktif, dan relevan bagi siswa. Dampak positif dari penerapan teori ini terlihat pada peningkatan keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta peningkatan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

B. Saran

Agar teori pendidikan modern dapat diterapkan secara optimal di lapangan, diperlukan sinergi yang lebih baik antara kebijakan pendidikan, pelatihan guru, dan penerapan teori modern di kelas. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memberikan dukungan berupa pelatihan berkelanjutan dan penyediaan fasilitas yang memadai. Selain itu, penting untuk membangun budaya inovasi di lingkungan sekolah agar guru merasa didukung dalam mencoba pendekatan-pendekatan baru yang sejalan dengan prinsip-prinsip teori pendidikan modern.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Latief, Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak, *Jurnal Kependidikan*, 7 No. 2. 2023, 61 Http://E-Journallppmunsa.Ac.Id/Index.Php/Kependidikan/Article/View/1126

Agus Sriyanta, Kemajuan Digital Dalam Pembelajaran Mengubah Paradigma Pendidikan, *Jurnal Tahsinia* 4, No. 2, Oktober 2023, 313 Http://Jurnal.Rakeyansantang.Ac.Id/Index.Php/Ths/Article/View/205

Ahmad Afif Abdullah, Nur Ahid, Tanya Fawzi, Muhammad Akhsanul Muhtadin, Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia,* 3, No 1, Januari 2023, Https://Ejournal.YasinAlsys.Org/Index.Php/Tsaqofah

Arikunto, Suharsimi *Pengelolaan Kelas Dan Siswa; Sebuah Pendekatan Evaluatif*. (Jakarta: Cv. Rajawali, 1986)

Darwin Effendi, Achmad Wahidy, Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 03 Mei 2019. 127 Https://Jurnal.Univpgri-Palembang.Ac.Id/Index.Php/Prosidingpps/Article/View/2977

Dwi Faruqi, Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas, *Evaluasi,* 2, No. 1, Maret 2018 296. Https://E-Journal.Staima-Alhikam.Ac.Id/Evaluasi/Article/View/80

Dwi Faruqi, Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas, *Evaluasi,* 2, No. 1, Maret 2018 296. Https://E-Journal.Staima-Alhikam.Ac.Id/Evaluasi/Article/View/80

Isnanto, Samsi Pomalingo Dan Meldiana Harun, Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4 No 1 April 2020. 10 Https://Lonsuit.Unismuhluwuk.Ac.Id/Glasser/Article/View/392

Ndiro Vinsensius Herianto, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teori Dan Inovasi Peningkatan Sdm* (Bandung: Medina Media Utama 2024) 88

Nyoman Temon Astawa, Teori-Teori Dalam Dunia Pendidikan Modern, *Jurnal Penjaminan Mutu* 2015, 69 Https://Ojs.Uhnsugriwa.Ac.Id/Index.Php/Jpm/Article/View/1382

Putu Widyanto, Raisa Vienlentia, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil

Belajar Peserta Didik Menggunakan Student Centered Learning, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan,* 7 No 4 April Tahun 2022, 150 Https://Www.Academia.Edu/Download/98694756/6637.Pdf

Rr Aliyyah Ndan O Abdurakhman, Pengelolaan Kelas Rendah Di Sd Amaliah Ciawi Bogor, *Jurnal Sosial Humaniora*, 7 No 2, Oktober 2016. 92 Https://Ojs.Unida.Ac.Id/Jsh/Article/View/488

Suparlan, Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*, Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1, No 2, Juli 2019, 82 Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Islamika/Article/View/208

Valentino Reykliv Mokalu, Johanes Kornelius Panjaitan, Noh Ibrahim Boiliu, Djoys Anneke Rantung, Hubungan Teori Belajar Dengan Teknologi Pendidikan, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 No 1 2022, 1482 Http://Repository.Uki.Ac.Id/Id/Eprint/8961

Wijaya, Cece Dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994).